

## IDENTIFIKASI IKAN DI BAGIAN HILIR SUNGAI ASAHAN

**Asprin Tamba<sup>1</sup>, Juliwati P Batubara<sup>2</sup>, Bambang Irawan Limbong<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Kepala Seksi Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan Bidang Pemberdayaan Masyarakat Perikanan, Dinas Perikanan Kabupaten Asahan

<sup>2</sup>Staf Pengajar Jurusan Budidaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Asahan

<sup>3</sup>Staf Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Hasil Perikanan Tanjungbalai Asahan  
Email : juliwatiputri@gmail.com

### ABSTRAK

Sungai Asahan adalah salah satu sungai besar yang ada Sumatera Utara. Sungai ini merupakan pertemuan sub ekosistem anak-anak sungai besar, sungai kecil dan pengalihan sungai. Sungai Asahan memiliki karakteristik tersendiri baik pola kekuatan arus, karakteristik biofisik yang menciptakan perbedaan komoditas ikan yang hidup didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kekayaan sumberdaya ikan dan memberi informasi mengenai kekayaan sumberdaya akuatik di Sungai Asahan. Pengamatan dilakukan di Sungai Asahan pada Lokasi I yaitu 02055.910' BT-E:099049.734'LU, lokasi II yaitu 02055.569' BT-099049.079' LU, lokasi III yaitu 02054.658' BT-099049.495' LU, lokasi samping IV yaitu 02054.605' LU-099050.251'BT, lokasi sampling V yaitu 02054.024' LU-099048.634' BT dan lokasi sampling VI yaitu 02052.704' LU dan 099048.264'BT. Identifikasi ikan yang ditemukan dilakukan di Laboratorium Budidaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Asahan dan Laboratorium Karantina Ikan Tanjungbalai Asahan. Adapun jenis ikan yang ditemukan antara lain: Ikan Sipaku, Ikan Benggong (Betutu), Ikan Gurame Lokal, Udang Galah, Ikan Belida, Ikan Baung, Ikan Selinca, Ikan Sopat (sepat), Ikan Tilan, Ikan Sumpit, Ikan awu-awu (Seluang), Ikan Terubuk Padi, Ikan Sibaro, Ikan Tawes, Ikan Nilem, Ikan Kaca Kaca, Ikan Lundu, Ikan Buntal, Ikan Mata Merah, Gabus Pasir, Ikan Gabus, Ikan Jurung, Ikan Bujuk, Ikan Sepat Siam, Ikan Nila, Ikan Betok, Ikan Tambakan, Kura Kura.

**Kata Kunci** : Sungai Asahan, ikan, Identifikasi

### PENDAHULUAN

Sungai Asahan merupakan salah satu sungai besar di Sumatera Utara yang membentang sepanjang wilayah di Kabupaten Asahan. Sungai Asahan memiliki peranan penting bagi kehidupan masyarakat banyak di Kabupaten Asahan bahkan Sumatera Utara. Sejak Tahun 90-an, aliran sungai Asahan telah dimanfaatkan sebagai sumber kekuatan penggerak PLTA Sigura-gura, bahkan belakangan telah dibangun 3 PLTA yang baru. Sungai Asahan juga dikenal sebagai lokasi arum jeram yang menakjubkan untuk event nasional maupun internasional. Pemanfaatan sungai Asahan disektor lain juga telah banyak membantu kehidupan masyarakat dan siklus perekonomian seperti sarana transportasi komoditas perkebunan, nelayan, perikanan dan tambang galian C, lokasi rekreasi, keramba budidaya ikan, sarana olahraga dan pekerjaan lainnya. Keberadaan sungai ini juga menjadi sentra memenuhi penghidupan sehari-hari. Sebagian masyarakat menjadikan pinggiran sungai Asahan menjadi lokasi pembangunan tempat tinggal dan melakukan seluruh aktivitas di pinggir sungai tersebut.

Ekosistem hamparan sungai Asahan terbentuk juga dari pertemuan sub ekosistem anak-anak sungai besar, sungai kecil, pengalihan sungai maupun galian untuk kepentingan tertentu. Struktur pembentuk aliran sungai Asahan ini memiliki karakteristik tersendiri baik pola

kekuatan arus, karakteristik biofisik yang juga menciptakan perbedaan komoditas ikan yang hidup didalamnya. Sungai Asahan memiliki karakteristik tertentu yang dilihat dari warna dan dominasi spesies ikan yang dijumpai pada perairan tersebut. Keadaan perairan hulu relatif deras dan jernih, kondisi perairan ini memiliki spesies ikan tertentu, keadaan air di badan sungai agak jernih dan tenang serta didominasi oleh spesies tertentu sedangkan kondisi rawa rawa dengan perairan yang tenang dan keruh memiliki jenis ikan tertentu. Sebagian ikan yang hidup memiliki adaptasi yang luas sehingga ditemukan di beberapa lokasi yang berjarak relatif jauh.

Sungai Asahan juga dikenal sebagai habitat berbagai jenis komoditas ikan perairan tawar. Komoditas ikan yang terdapat didalamnya tersebar mulai ikan introduksi, ikan native dan ikan endemik. Bagi nelayan perairan umum, kekayaan jenis dan jumlah ikan sungai Asahan telah menjadi tumpuan hidup bertahun-tahun dengan melakukan penangkapan ikan sungai setiap harinya. Pengalaman nelayan perairan umum menunjukkan aneka jenis ikan yang cukup menakjubkan keberadaannya. Ini membuktikan bahwa Sungai Asahan menjadi habitat yang baik untuk perkembangan aneka jenis ikan air tawar. Kekayaan jenis ikan Sungai Asahan terdistribusi dari hulu ke hilir dengan aneka jenis ikan spesifik yang mendiaminya.

Diyakini telah banyak penelitian institusi pendidikan, institusi riset maupun birokrasi pemerintah yang telah dilakukan untuk mempelajari kekayaan sungai Asahan, namun kekayaan sumberdaya ikan di Sungai Asahan belum terkoleksi secara menyeluruh mengingat kawasan sungai yang luas dan dugaan jenis ikan yang melimpah yang belum dapat digali secara menyeluruh. Selain itu juga masih dirasakan keterbatasan saintis perikanan sejati yang mampu melakukan penelitian secara menyeluruh. Dalam rangka menyempurnakan secara berkala terhadap kekayaan sumberdaya ikan di Sungai Asahan perlu dilakukan pengkajian, penelitian atau program lainnya yang bertujuan sama. Pengenalan mendalam kekayaan Sumberdaya perairan sungai Asahan diharapkan menjadi acuan dalam pemetaan potensi pengembangan, peluang pelestarian maupun potensi pemanfaatannya jangka panjang.

## **BAHAN DAN METODE**

Pemantauan kekayaan sumberdaya akuatik perikanan di Sungai Asahan telah dilaksanakan secara rutin sejak Tahun 2016 hingga Tahun 2019, yang dilakukan secara rutin setiap tahunnya. Lokasi pengamatan yang sering digunakan sebagai acuan yaitu Lokasi I pada 02055.910' BT- E:099049.734'LU, lokasi II pada 02055.569' BT-099049.079' LU, lokasi III pada 02054.658' BT- 099049.495 LU, lokasi samping IV pada 02054.605 LU-099050.251'BT, lokasi sampling V pada 02054.024' LU-099048.634 BT dan lokasi sampling VI pada 02052.704 LU dan 099048.264'BT, proses identifikasi ikan, pengumpulan data meristik dan morfometrik dilakukan di Laboratorium Budidaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Asahan dan Laboratorium Karantina Ikan Tanjungbalai Asahan.

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah jaring dan jala, cool box, kantong plastik, kamera, alat-alat tulis, mistar, kaca pembesar dan kunci determinasi menurut Saanin (1968) dan Kottelat, dkk. (1993). Sedangkan bahan yang dibutuhkan adalah ikan, air dan larutan formalin 10%. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling. Lokasi sampling ditentukan pada 6 lokasi dengan karakter yang relatif berbeda. Sampel ikan diperoleh dari hasil tangkapan nelayan dengan menggunakan berbagai jenis alat tangkap. Pengambilan sampel dilakukan dengan menyusuri daerah sungai yang diperkirakan terdapat banyak ikan. Data yang diambil meliputi karakteristik morfometri dan meristik setiap jenis ikan. Sampel difoto kemudian diawetkan dengan formalin 10% dan diidentifikasi dengan menggunakan kunci Determinasi menurut Saanin, (1968) dan Kottelat, dkk. (1993).



Gambar 1. Penangkapan Ikan dengan Jala



Gambar 2. Penangkapan Ikan dengan Jaring



Gambar 3. Aktivitas Pengamatan Ikan



Gambar 4. Aktivitas Pengukuran Ikan

## KOMODITAS PERAIRAN YANG DITEMUKAN

Identifikasi dan koleksi kekayaan komoditas ikan air tawar Sungai Asahan telah dilakukan melalui kegiatan penelitian sederhana. Data dan dokumentasi jenis komoditas yang telah diperoleh selama beberapa tahun melaksanakan pemantauan ke lokasi sampling yang rutin dilakukan. Tim pemantauan komoditas ikan telah melaksanakan identifikasi beberapa jenis ikan yang diperoleh di Sungai Asahan. Hasil identifikasi ikan yang ditemukan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5. Ikan Sipaku  
(*Cyclocheilichthys apogon*)



Gambar 6. Ikan Benggong (Betutu)  
(*Oxyeleotris marmorata*)



Gambar 7. Ikan Gurame Lokal  
(*Osphronemus goramy*)



Gambar 8. Udang Galah  
(*Macrobrachium rosenbergii*)



Gambar 9. Ikan Belida  
(*Notopterus sp*)



Gambar 10. Ikan Baung  
(*Mystus sp*)



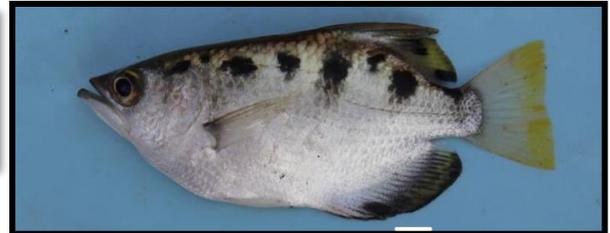
Gambar 11. Ikan Selinca  
(*Polychanthus hasselti*)



Gambar 12. Ikan Sopot (sepat)  
(*Trichogaster trichopterus*)



Gambar 13. Ikan Tilan  
(*Mastacembelus sp*)



Gambar 14. Ikan Sumpit  
(*Toxotes jaculatrix*)



Gambar 15. Ikan awu-awu (Seluang)  
(*Oxygaster anomalura*)



Gambar 16. Ikan Terubuk Padi  
(*Tenualosa* sp.)



Gambar 17. Ikan Sibaro  
(*Hampala macrolepidota*)



Gambar 18. Ikan Tawes  
(*Puntius javanicus*)



Gambar 19. Ikan Nilem  
(*Osteochilus vittatus*)



Gambar 20. Ikan Kaca Kaca



Gambar 21. Ikan Lundu  
(*Mystus* sp)



Gambar 22. Ikan Buntal  
(*Tetraodon* sp)



Gambar 23. Ikan Mata Merah  
(*Puntius orphoides*)



Gambar 24. Gabus Pasir



Gambar 25. Ikan Gabus  
(*Channa striatus*)



Gambar 26. Ikan Jurung  
(*Tor soro*)



Gambar 27. Ikan Bujuk  
(*Channa cyanospilos*)



Gambar 28. Ikan Sepat Siam  
(*Trichogaster pectoralis*)



Gambar 29. Ikan Nila  
(*Oreochromis niloticus*)



Gambar 30. Ikan Betok  
(*Anabas testudineus*)



Gambar 31. Ikan Tambakan  
(*Helostoma temmeniski*)



Kura Kura

Jenis ikan yang ditemukan di Sungai Asahan belum sepenuhnya dapat terkoleksi secara terkini. Masih terdapat jenis ikan momah, belut, lele lokal, selais, terta, patin, kopar kopar, mas, toman, kura kura, yang belum terdokumentasi. Diduga masih banyak jenis ikan lainnya yang belum ditemukan pada saat dilaksanakan pemantauan lapangan. Berdasarkan Wargasmita (2002) bahwa dari 589 jenis ikan air tawar yang tercatat sebagai penghuni ekosistem air tawar di Sumatra, 58 jenis (9,8 %) diantaranya termasuk ikan endemik Sumatra. Endemisitas Belontiidae 42,3 % (11 dari 26 jenis Belontiidae endemik Sumatra), Balitoridae 37,5 % (9 dari 24 jenis), Akysidae 28,6 % (2 dari 7 jenis), Bagridae 25,0 % (6 dari 24 jenis), Cyprinidae 17,2 % (22 dari 128 jenis), Clariidae 11,1 % (1 dari 9 jenis), Channidae 9,1 % (1 dari 11 jenis), Chandidae 8,3 % (1 dari 12 jenis), Cobitidae 6,3 % (1 dari 16 jenis), Tehaodontidae 6,3 % (1 dari 16 jenis), Gobiidae 4,3 % (2 dari 47 jenis), dan Siluridae 3,8 % (1 dari 26 jenis).

Keberadaan spesies ikan ini di Sungai Asahan dapat mengalami perubahan seiring dengan semakin tingginya ancaman yang terjadi. Menurut Moyle dan Leidy (1992), faktor penyebab menurunnya jumlah jenis ikan dapat dibagi menjadi 5 golongan besar yaitu : (1) degradasi dan kepunahan habitat, (2), pencemaran, (3) introduksi ikan asing, (4) eksploitasi komersial, (5) persaingan penggunaan air. Selain itu perubahan iklim global (global climate change) juga merupakan ancaman terhadap kelangsungan hidup ikan

## PENUTUP

Hamparan sungai Asahan mengandung kekayaan sumberdaya perikanan yang melimpah. Kekayaan ini menjadi salah satu modal pengembangan potensi daerah perairan dengan melibatkan masyarakat yang mampu mengembangkannya. Pengenalan jenis jenis ikan ini membuka peluang pelestarian sumberdaya perikanan melalui kegiatan domestikasi dan budidaya ikan, peningkatan pengawasan sungai, peningkatan kesadaran masyarakat pinggiran sungai Asahan. Semoga data dan informasi yang telah disajikan ini dapat dimanfaatkan secara secara bijaksana demi kesejahteraan masyarakat sekitar Sungai Asahan pada umumnya.

## **SUMBER PUSTAKA**

Saanin, H. 1984. Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan. Bina Cipta Jakarta

Kottelat, M.A., J. Whitten. S. N. Kartikasari dan S. Wiroatmojo. 1993. Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi. Periplus Edition (HK) Ltd. Jakarta. 293 p

Moyle, P.B. dan R.A. Leidy. 1992' Loss of Biodiversity in aquatic ecosystems : Evidence from fish faunas. 1lr: Fiedler, P.L' & S.K. Jain (eds.). Conservation Biology: The theory and practice of nature conservation, preservation and management. Chapman and Hall, New York.

Wargasmita, S. 2002. Ikan Air Tawar Endemik Sumatra yang Terancam Punah. Jurnal Iktiologi Indonesia Vol.2, No. 2,Th.2002: 41-49. ISSN 1693 - 0339.